

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 akan memberikan gambaran umum penelitian yang diuraikan melalui latar belakang masalah penelitian dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi, serta menetapkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Kemudian digunakan batasan dan asumsi-asumsi untuk membantu jalannya proses penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi sejalan dengan perkembangan industri yang semakin pesat. Seperti halnya pada perkembangan industri batik yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementrian Perindustrian menunjukkan bahwa “jumlah unit usaha batik selama lima tahun terakhir sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan 14,7% dari 41.623 unit menjadi 47.755 unit. Begitupun dengan kebutuhan tenaga kerja selama rentang 5 tahun tersebut tumbuh 14,7% dari 173.829 orang menjadi 199.444 orang. Tidak hanya dalam negeri, batik juga semakin diminati oleh masyarakat asing, hal ini terlihat dari nilai ekspor yang mengalami peningkatan Rp 6,48 triliun dari 2011 sampai 2015”.

Industri batik mendapat perhatian lebih dari pemerintah, sejak ditetapkannya batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi oleh *United Nations Educational Scientific Culture Organization* (UNESCO) pada tahun 2009. Batik juga diartikan sebagai suatu karya seni rupa yang dituangkan dalam kain menggunakan lilin (malam), dan setiap lembar kain batik terdiri dari beberapa unsur pokok utama dalam pembuatannya, seperti halnya unsur garis, warna, bidang, dan tekstur. Sedangkan berdasarkan proses pembuatannya batik terdiri dari dua jenis, yaitu batik tulis dan batik cap. Batik tulis memiliki keistimewaan yang lebih dari pada batik cap, karena proses pengerjaannya dilakukan secara manual dan membutuhkan keterampilan khusus (Prasetianingtyas, 2011).

Penyediaan suatu produk tidak hanya mudah dan berkualitas, namun memiliki variansi yang beragam, kondisi pasar seperti ini menuntut pelaku industri untuk melakukan suatu perbaikan yang melibatkan semua pihak, seperti halnya pemasok sebagai penyedia bahan baku, serta bagian distribusi dan retail yang akan mengirim dan memasarkan produk hingga ke tangan konsumen. Kolaborasi yang melibatkan keseluruhan pihak tersebut dikenal dengan istilah *supply chain* (rantai pasok). *Supply chain* merupakan hubungan antar pihak-pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan industri, yang bekerja sama dalam membuat suatu produk dan mendistribusikan produk tersebut kepada pemakai akhir (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010).

Pendistribusian produk menjadi penting, mengingat biaya transportasi yang ditanggung mencapai sepertiga dari total keseluruhan biaya distribusi yang dikeluarkan. Proses distribusi yang baik akan tercapai apabila didukung oleh sistem distribusi yang optimal, yakni dengan memberikan kontribusi biaya optimal sehingga mampu meningkatkan daya saing suatu industri dengan harga jual produk yang lebih murah. Serta biaya yang harus ditanggung konsumen tidak terlalu besar (Ballou, 2004).

Perancangan jaringan rantai pasok merupakan salah satu strategi dalam memperbaiki fasilitas produksi dan distribusi. Lokasi pengiriman yang berbeda-beda antara sumber dan tujuan, menjadi pertimbangan yang perlu diperhitungkan dalam penyediaan fasilitas-fasilitas produksi atau pergudangan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pasar yang semakin dinamis, para pelaku industri memerlukan suatu strategi khusus agar lebih responsif terhadap keinginan pasar, seperti dalam pengaadaan fasilitas baru yang berupa gudang bahan jadi.

Fungsi dari gudang bahan jadi sendiri berguna untuk menampung semua hasil produksi dari masing-masing produsen dan mengakomodir semua permintaan yang dibutuhkan konsumen. Sehingga memberikan kesempatan kepada para konsumen untuk memperoleh semua motif batik yang diproduksi oleh produsen yang di Kabupaten Pamekasan. Serta dapat mengurangi rute (jalur) distribusi dan beban biaya distribusi yang dikeluarkan (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh Disperindag persebaran batik yang ada di Kabupaten Pamekasan meliputi tujuh Kecamatan yang tersebar menjadi 28 sentra produksi batik. Untuk itu keterlibatan pemerintah sangat penting dalam mengembangkan industri batik yang ada di Kabupaten Pamekasan, sehingga dapat melakukan pembinaan terhadap pemasaran produk batik ataupun dari sisi yang lainnya.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Madura, dengan luas daerah yang mencapai 732,85 Km², keberadaan batik di Kabupaten Pamekasan sudah berlangsung cukup lama, kegiatan membatik biasa dilakukan oleh warga sebagai usaha sampingan selain bertani atau bercocok tanam. Perkembangan batik terlihat dari beragamnya motif yang dihasilkan serta munculnya pengrajin batik baru di beberapa daerah yang menjadi kawasan batik, seperti pada Kecamatan Proppo ataupun beberapa daerah lainnya (Disperindag, 2011).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam mengelola industri batik yang tersebar di beberapa Kecamatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, akan mensimulasikan penyediaan fasilitas gudang bahan jadi (*distribution center*) yang akan menampung semua produksi batik yang dihasilkan oleh masing-masing produsen, dan mengakomodir semua permintaan yang dibutuhkan oleh semua retail. Permasalahan yang dihadapi saat ini yakni, bagaimana menentukan lokasi gudang bahan jadi (*distribution center*) sehingga menghasilkan jalur distribusi yang optimal.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menentukan lokasi gudang bahan jadi (*distribution center*) yang optimal, serta membantu produsen ataupun retail dengan mengurangi jarak tempuh yang harus dilalui dalam aktivitas distribusinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian terhadap para pelaku industri batik yang ada di Kabupaten Pamekasan, dapat memberikan rekomendasi kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan untuk memberikan perhatian lebih terhadap para pelaku industri batik, terutama dalam proses pendistribusiannya agar biaya yang dikeluarkan lebih optimal, sehingga konsumen dapat memperoleh variasi motif yang beragam dari beberapa produsen batik, dan biaya yang dibebankan tidak terlalu besar.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di industri batik Pamekasan.
2. Aktivitas distribusi produk batik yang terjadi meliputi produsen menuju gudang bahan jadi (*distribution center*), dan menuju retail.

1.6 Asumsi - asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Proses distribusi dikelola secara langsung oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan.
2. Gudang bahan jadi (*distribution center*) menampung semua produksi dari produsen, serta mampu memenuhi kebutuhan semua retail (kapasitas *distribution center* tidak terbatas).
3. Jenis batik tulis dan batik cap dianggap sama atau menjadi satu produk, dalam proses distribusi yang dilakukan.
4. Jarak antara sumber menuju tujuan dan sebaliknya sama (simetris), dan kondisi jalan yang dilalui jalur distribusi dianggap sama (dapat diakses).